Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 1, Februari 2024
hlm 19-26
ISSN 2775-876 (Online)

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i1.46939

PENYUSUNAN BIBLIOGRAFI BERANOTASI TENTANG IDEOLOGI POLITIK SULTAN HIMAYATUDDIN MUHAMMAD SAIDI DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Rahmaniar[1], Asrul Jaya[2], Cecep Ibrahim[3], Hera Pebrianti[4]

[1]Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi
[2,3,4] Staff Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo
[1 2,3,4] Jl. HEA Mokodompit, Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93561
* Coresponden Author E-mail:: rahmaniar111000@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan bibliografi beranotasi tentang Ideologi Politik Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini dikaji dengan menerapkan penyusunan bibliografi beranotasi menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang terdiri dari Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara, pustakawan pengelolaan dan pustakawan referensi. Penentuan informan menggunakan teknik *Purposive sampling* dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendalam terhadap informan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data (pengumpulan data), Penyajian Data (*Display data*) menggunakan naratif deskriptif, dan menarik kesimpulan/Verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan bibliografi beranotasi tentang Ideologi Politik Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara mempunyai koleksi 1 (satu) eksemplar. Dalam penyusunan bibliografi ini terdapat beberapa kendala seperti: kurangnya bahan pustaka tentang profil Sultan Himayatuddin dan kebanyakan telah almarhum serta belum ada pustakawan yang meneliti terkait dengan Sultan Himayatuddin ini. Bibliografi beranotasi koleksi Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki langkah-langkah dalam penyusunan bibliografi sebagai berikut: a.) Penentuan judul; b.) Pengumpulan bahan pustaka; c.) Seleksi bahan pustaka; d.) Pengelompokan dan klasifikasi; e.) Membuat kata kunci; f.) Penyusunan indeks; g.) Pengetikan naskah bibliografi; h.) Pemeriksaan naskah akhir.

Kata Kunci: Perpustakaan, penyusunan bibliografi, Ideologi Politik Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi

ABSTRACT

This research aims to determine the preparation of an annotated bibliography regarding the Political Ideology of Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi at the Library and Archives Service of Southeast Sulawesi Province. This is studied by implementing an annotated bibliography using descriptive qualitative methods. The informants in this research were 3 people consisting of the Head of the Library and Archives Service of Southeast Sulawesi Province, a management librarian and a reference librarian. Determining informants used purposive sampling techniques by conducting in-depth interviews, observations and documentation of informants. Data analysis techniques use data reduction (data collection), Data Presentation (Data display) using descriptive narrative, and drawing conclusions/verification. The results of the research show that the preparation of an annotated bibliography on the Political Ideology of Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi at the Library and Archives Service of Southeast Sulawesi Province has a collection of 1 (one) copy. In compiling this bibliography there were several obstacles such as: a lack of library materials regarding the profile of Sultan Himayatuddin and most of them were deceased and there were no librarians who had researched this related to Sultan Himayatuddin. An annotated bibliography from the collection of Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi at the Southeast Sulawesi Province Library and Archives Service has the following steps in preparing a bibliography: a.) Determining the title; b.) Collection of library materials; c.) Selection of library materials; d.)

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 1, Februari 2024
hlm 19-26
ISSN 2775-876 (Online)

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i1.46939

Grouping and classification; e.) Create keywords; f.) Preparation of index; g.) Typing bibliographic manuscripts; h.) Examination of the final manuscript.

Key Words: *Library, compilation of bibliography, political ideology of Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan informasi yang saangat pesat harus diimbangi dengan perkembangan sarana pengendalian informasi. Harapannya sarana penelusur informasi dapat memudahkan pemustaka maupun pustakawan dalam mencari informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat. Terdapat beberapa sarana penelusur informasi yang digunakan pada sebuah perpustakaan seperti katalog, indeks, abstrak, bibliografi dan sebagainya. Banyaknya informasi yang ada diperpustakaan sehingga membutuhkan suatu sarana untuk penelusur informasi seperti bibliografi (Nofrianda, 2020). Dasar dari
Bibliografi ini yaitu merupakan daftar kumulasi ilmu pengetahuan yang telah ditemukan manusia sejak dulu.

Dengan demikian, bibliografi itu penting dalam perpustakaan, karena selain berfungsi sebagai alat bantu penelusuran informasi, juga berfungsi sebagai sarana mempercepat, membantu pustakawan dalam pengadaan dan pemilihan buku di perpustakaan. Sedang perpustakaan itu tidak dapat berfungsi dengan baik bila tidak memiliki sarana bibliografis berupa bibliografi. Bibliografi itu sendiri secara tidak langsung mempromosikan pendayagunaan buku dan bahan pustaka lainnya atau mempromosikan aplikasi yang bermanfaat dari ilmu pengetahuan.

Penggunaan bibliografi dapat digunakan sebagai penyimpanan data yang berkaitan dengan informasi yang sudah lama, dengan adanya bibliografi informasi bersifat sangat lampau masih dapat diketahui keberadaannya dengan penelusuran menggunakan bibliografi.

Menurut Triani dan Susanti (2001) menyebutkan tahapan penyusunan bibliografi adalah: (a) penentuan judul bibliografi; (b) pengumpulan bahan pustaka atau penelusuran informasi; (c) seleksi bahan pustaka; (d) pengelompokan atau klasifikasi; (e) membuat kata kunci; (f) penyusunan indeks; (g) pengetikan naskah bibliografi; (h) pemeriksaan naskah akhir bibliografi.

Informasi bersejarah yang dapat dibanggakan khususnya masyarakat Sulawesi Tenggara yaitu informasi metode kepemimpinan Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi kini telah resmi menjadi Pahlawan Nasional berdasarkan keputusan Presiden (Keppres) Nomor 120/ TK/2019 tanggal 17 November 2019. Ciri paling menonjol dari kekuasaan Himayatuddin Muhammad Saidi adalah serangkaian perang dalam melawan VOC. Pada masa kepemimpinannya, dia bergerilya menentang pemerintahan Hindia Belanda dalam Perang Buton. Setelah Perang Buton, sang Sultan memilih menetap di Siontanipa sejak tahun 1755 hingga akhir hayatnya. Sultan Himayatuddin adalah satu-satunya Sultan Buton yang konsisten melakukan perlawanan terhadap kekuasaan Kompeni-Belanda hingga akhir hayatnya selama 24 tahun (1752-1776).

Informasi bersejarah ini perlu disimpan dengan baik agar informasi ini tidak habis termakan waktu. Informasi ini penting untuk diketahui generasi milenial, sehingga para generasi masa kini mengetahui bahwa ada seorang pahlawan yang dulu memperjuangkan daerah yang mereka tinggali saat ini. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan dapat mempermudah dalam menyimpan informasi- informasi penting, seperti pembuatan dalam bentuk buku atau artikel. Informasi yang tersimpan dengan baik akan dibutuhkan kembali baik dalam bidang pendidikan, penelitian dan lain sebagainya. Sehingga jika sewaktu-waktu informasi sejarah ini dibutuhkan kembali, bisa di buka kembali menggunakan metode bibliografi yang berada di beberapa perpustakaan.

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 1, Februari 2024
hlm 19-26
ISSN 2775-876 (Online)

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i1.46939

Hasil dari pengamatan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara belum mempunyai alat penelusuran seperti Bibliografi dikarenakan terjadi menumpukan buku yang mengakibatkan menghambat pemustaka mencari koleksi-koleksi yang diinginkan dan kebanyakan koleksi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara tidak tersusun rapi, semua koleksi tercampur dengan koleksi lainnya. Peneliti ingin membuat alat penelusuran informasi yang berupa bibliografi beranotasi. Dengan adanya bibliografi ini, perpustakaan bisa dengan mudah memperlihatkan koleksi-koleksi kepada pemustaka yang berkunjung tanpa harus memakai waktu yang sangat lama dan dengan adanya bibliografi, perpustakaan akan banyak dikunjungi oleh pemustaka, karena sudah memberikan layanan yang sangat baik dan menarik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan salah satu Perpustakaan Daerah di Kota Kendari. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena permasalahan penelitian ini lebih menarik. Informan dalam penelitian ini adalah 3 orang pustakawan yang terdiri dari seorang kepala perpustakaan, seorang pustakawan pengelolaan, dan seorang pustakawan reference di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara, yang benar-benar mengetahui permasalahan yang peneliti angkat untuk menambah pengetahuan.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi informan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam buku memahami penelitian kualitatif (2012) "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. "Misalnya pertimbangan khusus ini adalah siapa yang dianggap mempunyai informasi terbaik tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin mereka adalah otoritas yang akan membantu peneliti mengeksplorasi subyek/situasi sosial yang dipelajari dengan lebih mudah." Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan informan-informan tersebut yang dinilai oleh peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti pada saat itu. sebagai orang terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research),* yaitu mengungkap fenomena atau peristiwa dengan cara menjelaskan, memaparkan/atau menggambarkan secara jelas dan rinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan analisis data atau informasi yang awalnya bersifat deskriptif dan tidak dapat dikuantifikasikan secara langsung (Indrawati, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan praktis dalam kehidupan sehari-hari (Dewi Sadiah, 2015).

Alasan penggunaan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang diteliti sangat kompleks, dan dinamis, sehingga sulit dilakukan apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada penggunaan bahasa digital. Permasalahan yang diteliti dikatakan dinamis dan kompleks, karena obyek yang diteliti adalah Penyusunan Bibliografi beranotasi tentang Ideologi Politik Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara, dimana pelaksanaannya dipengaruhi dengan berbagai faktor, baik dari penyelenggara kepala perpustakaan dan pustakawan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut: 1.) Observasi merupakan kegiatan ilmiah empiris berdasarkan kejadian di lapangan dan teks berdasarkan pengalaman pancaindra tanpa menggunakan manipulasi apapun (Hasanah, 2017). 2.) Wawancara yaitu percakapan yang mempunyai tujuan dan diawali dengan pertanyaan dari informan (Rachmawati, 2007). Jadi, dalam hal ini wawancara adalah suatu proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. 3.) Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga dapat diperoleh melalui peristiwa yang disimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil pertemuan, kenangan, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini dapat digunakan

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i1.46939

untuk menggali informasi yang terjadi dimasa lalu. Peneliti harus menggunakan kepekaan teoritis untuk menafsirkan seluruh materi ini sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Dokumentasi berasal dari kata *document* yang berarti dokumen tertulis, metode dokumentasi mengacu pada tata cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi tentang orang atau kelompok orang, peristiwa, atau perkembangan situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bibliografi adalah alat temu kembali informasi yang bermanfaat sebagai petunjuk hasil karya seseorang atau sekelompok orang yang membahas tentang suatu subjek tertentu. Oleh sebab itu, agar terwujudnya manfaat bibliografi maka ada beberapa tahapan penyusunan bibliografi yang harus dikerjakan penulis dalam penulisan naskah bibliografi. Menurut Triani dan Susanti (2001) dalam penyusunan bibliografi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara terdiri 8 tahapan yaitu sebagai berikut: a) Penentuan Judul, b) Pengumpulan Bahan Pustaka, c) Seleksi Bahan Pustaka, d) Pengelompokan dan Klasifikasi, e) Membuat Kata Kunci, f) Penyusunan Indeks, g) Pengetikan Naskah Bibliografi, h) Pemeriksaan Naskah Akhir.

a.) Penentuan Judul

Dalam membuat bibliografi, hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan judul adalah seberapa banyak koleksi yang tersedia di perpustakaan yang akan dibuatkan bibliografinya seperti koleksi Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi tersebut. Selain melihat ketersediaan koleksi, kita juga harus memperhatikan apakah koleksi tersebut sering digunakan oleh pemustaka apa tidak sehingga bibliografi yang disediakan bisa digunakan dengan baik dan sebagaimana mestinya. Penentuan judul tentang Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara tidak dapat menentukan judul tentang Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi, karena menentukan judul seharusnya dari wewenang penulis dan kondisi koleksi hanya ada satu. Namun pengunjung dapat memanfaatkannya dan dijaga serta kondisi koleksi baik.

b.) Pengumpulan Bahan Pustaka

Pengumpulan bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara menelusuri langsung, yaitu mengumpulkan data dari dokumen asli yang diperlukan dan sesuai dengan subjek sebagai bahan untuk membuat bibliografi ini. Data yang disimpan adalah nama penulis, nama buku, koleksi, informasi tentang jumlah halaman dalam buku, cetakan penerbit buku, dan informasi lain yang digunakan dalam buku tersebut. Dalam penyusunan bibliografi beranotasi ini pengumpulan data bahan pustaka dilakukan penelusuran secara langsung yaitu dengan cara mengumpulkan melalui katalog atau pencarian aplikasi *Online Public Access Catalog* pada Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara, langkah selanjutnya yaitu dilakukan pencatatan data bibliografinya yang sesuai dengan ketentuan yang ada.

c.) Seleksi Bahan Pustaka

Seleksi bahan pustaka adalah salah satu dari sekian banyaknya kegiatan yang berhubungan dengan kualitas pengembangan koleksi dalam sebuah perpustakaan. Menurut UU No. 43/2007 tentang perpustakaan menjelaskan bahwa koleksi perpustakaan harus diseleksi, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan memperhatikan perkembangan teknologi serta komunikasi.

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 1, Februari 2024
hlm 19-26
ISSN 2775-876 (Online)

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i1.46939

Seleksi dilakukan dengan cara memisahkan koleksi buku Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi dengan koleksi buku lainnya. Penyeleksian bertujuan untuk mengetahui jumlah dan kondisi koleksi buku Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi. seleksi bahan pustaka tentang Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi tidak menggunakan seleksi bahan pustaka karena seleksi bahan pustaka menyeleksi dilakukan dengan secara umum dan jumlah koleksi tentang Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 1 (satu) judul dan jumlah eksemplar sebanyak 1 (satu) buah.

d.) Pengelompokan dan Klasifikasi

Sebagaimana telah diketahui bahwa perpustakaan merupakan sebuah tempat di mana berbagai koleksi buku dan bahan serta karya cetak dikumpulkan. Perpustakaan sangat memberikan banyak manfaat dan kegunaan bagi banyak masyarakat, terutama dalam penyajian informasi, di mana masyarakat banyak mencari. Masyarakat tidak perlu kebingungan lagi dalam mencari sumber informasi dari referensi yang mereka perlukan, cukup dengan mendatangi perpustakaan maka kita bisa memperoleh banyak sumber referensi dari informasi yang terpercaya. Dalam sebuah perpustakaan koleksi tentunya harus dikelola dengan baik. Khususnya dalam pengkajian, sangat perlu diperhatikan dengan baik. Bagaimana menata serta mengelompokan koleksi di perpustakaan. Hal ini tentu bertujuan untuk mempermudah dalam pengelolaan serta juga memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna perpustakaan supaya dapat mencari atau menemukan apa yang dicari.

Pengelompokan atau klasifikasi dilakukan agar terkumpul subjek yang sama. Seluruh bahan bibliografi yang telah dikelompokkan berdasarkan subjek kemudian diurutkan berdasarkan urutan abjad nama pengarang. Tujuan dilakukan pengklasifikasian koleksi bahan ajar ini dilakukan agar koleksi dengan subjek yang sama akan terkumpul secara berdekatan sehingga memudahkan penulis dalam membuat bibliografi beranotasi. Koleksi Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara dilakukan pengklasifikasian. Pengklasifikasian ini dapat dilakukan dengan berdasarkan subjeknya, dan berdasarkan pengarang yang telah ditentukan. Seluruh bahan bibliografi yang telah dikelompokkan berdasarkan subjeknya kemudian diurutkan berdasarkan nama pengarang yang berdasarkan abjad. Proses Klasifikasi koleksi tersebut adalah menggunakan olah klasifikasi DDC 23.

e.) Membuat Kata Kunci

Pada membuat kata kunci yang akan dipilih adalah salah satu kosa kata yang menggambarkan pokok permasalahan. Kata kunci bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam mencari informasi dalam inti sari sebuah buku. Dengan membaca kata kunci pembaca dapat langsung memahami secara garis besar tentang isi buku yang telah dibaca. Penentuan kata kunci pada bibliografi ini dapat dilihat diakhir penulisan setelah pembuatan anotasi bibliografi. Penentuan kata kunci bisa dilakukan dengan membaca atau menganalisa judul koleksi yang akan diteliti dan bisa juga dengan cara membaca isi buku kemudian disimpulkan isi buku secara singkat, setelah disimpulkan ambil kata yang operasional (berulang-ulang) pada buku. Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara, cara membuat kata kunci didalam penyusunan bibliografi yaitu dapat menandai kata-kata yang terpenting dalam judul koleksi bahan pustaka agar dapat memudahkan pemustaka untuk mencari bahan pustaka.

Jurnal Literasi Perpustakaan dan Informasi UHO, Volume 4, No. 1, Februari 2024
hlm 19-26
ISSN 2775-876 (Online)

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i1.46939

f.) Penyusunan Indeks

Penyusunan indeks dapat membantu pemustaka dalam menuju informasi yang dibutuhkan dengan melihat indeks yang tersedia dalam koleksi. Indeks merupakan daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku cetakan (biasanya pada bagian akhir buku) tersusun menurut abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah tersebut ditemukan. Penulisan indeks bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam menemukan informasi dan mencari informasi secara efisien cepat dan tepat. Penyusunan indeks melalui beberapa cara yakni indeks nama pengarang, indeks judul dan indeks kata kunci. Penyusunan indeks dalam bahan pustaka terkait Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi dapat diperlukan dalam sebuah penyusunan bibliografi, karena agar proses pencarian informasi dapat diketahui langsung oleh para pemustaka yang membutuhkan.

g.) Pengetikan Naskah Bibliografi

Langkah selanjutnya dalam penyusunan bibliografi yakni pengetikan naskah bibliografi. Kumpulan artikel yang sudah disusun menurut klasifikasi dan abjad pengarang serta sudah dilengkapi dengan daftar indeks, kemudian dilakukan pengetikan naskah bibliografi.

Pengetikan naskah secara manual bisa menggunakan sarana yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara. Aturan pengetikan yang penulis lakukan dalam penyusunan bibliografi beranotasi adalah menggunakan *Internasional Standard Bibliografi Description* (ISBD) yang ditetapkan oleh *Internasional Federation of Library Association and Instution* (IFLA) yang terdapat dalam Buku Peraturan Dasar Katalogisasi Indonesia Deskripsi Bibliografi, Penentuan Tajuk Entri, Judul Seragam. Dalam pengetikan naskah bibliografi koleksi Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi, mengikuti pedoman yang sudah ada yang telah ditentukan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

h.) Pemeriksaan Naskah Akhir

Pemeriksaan naskah akhir adalah langkah terakhir dalam penyusunan bibliografi beranotasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan naskah akhir adalah: memeriksa naskah akhir untuk kesalahan ejaan dan tanda baca seperti salah titik dan spasi lain yang tidak tepat, terjemahan nama penulis yang benar, kelengkapan semua bahan bibliografi seperti penerbit, tahun terbit, anotasi kata kunci dan lain-lain. Pada tahap terakhir ini dalam penyusunan bibliografi beranotasi koleksi Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi ini adalah pemeriksaan naskah akhir. Pemeriksaan naskah akhir ini meliputi sebagai berikut: melakukan evaluasi; pengklasifikasian ulang, apa yang perlu dihilangkan atau tidak. Dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan atau ada data yang berupa duplikat.

Adapun sampel untuk penyusunan bibliografi beranotasi koleksi yang berjudul "Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi" di mana bibliografi sebagai berikut:

Pengarang	:	Zuhdi, Susanto
Judul	:	Perang Buton Versus Kompeni Belanda, 1752-2776 Meneladani Nasional Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi
Impresium	:	Cetakan Pertama, Komunitas Bambu, Juli 2015 & Cetakan kedua, CV. Sarana Grafika, April 2020
	:	xxii + 116 hlm.; 15 x 23 cm
Subjek	:	Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi
Klas	:	920 Sus p
Ringkasan	:	Peristiwa perompakan kapal Rust en Werk diperairan Bau-Bau pada Juli 1752 menjadi penanda perlawanan awal perang Buton vc VOC. Berdasarkan

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i1.46939

kontrak perjanjian, seharusnya Sultan Himayatuddin membantu VOC. Tetapi justru ia berperan dalam peristiwa tersebut.

Peringatan dan ancaman VOC tidak dihiraukan La Karambau, nama kecil yang telah melekat dalam ikatan kolektif masyarakat Buton meskipun sudah pergelar Sultan Himayatuddin. Hilangnya batas kesabaran VOC rupanya ia mendorong dilancarkannya ekspedisi militer ke Bau-bau dan benteng keraton Buton pada 24 Februari 1755. Ekspedisi dipimpin kapten Rei Jsweber dengan pasukan terdiri atas 4 sersan, 4 kopral, 4 penabuh tempur dan peniup terompet serta 140 prajurit. Oleh karena persenjataan yang sederhana, pasukan Buton dipesisir Bau-bau terus terdesak. Pasukan VOC terus merengsek hingga berhasil memasuki benteng keraton Buton dalam sarangan ini gugur seprang kapiten laut (kapitalo) dan seorang perdana menteri (sepati) kesultanan Buton serta ratusan prajurit Buton.

La karambau-Sultan Himayatuddin meneruskan perlawanan terhadap VOC dengan bergerilya di hutan sampai akhir hayatnya sehingga digelari nama Oputa Yii Koo (tuanku yang bergerilya di hutan).

Berdasarkan Keppres R.I No. 120/TK/Tahun 2019, tanggal 7 November 2019 didatangi oleh presiden R.I. Ir. Joko Widodo Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi di tetapkan sebagai Pahlawan Nasional.

4. KESIMPULAN

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara tidak banyak mengumpulkan bahan koleksi. Hal ini terbukti dengan jumlah koleksi Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi yang sangat sedikit yaitu 1 (satu) eksemplar. Kendalanya adalah kurangnya bahan pustaka tentang profil Sultan Himayatuddin dan sebagian telah meninggal dunia serta belum adanya pustakawan yang meneliti apapun terkait dengan Sultan Himayatuddin. Namun proses perancanagan bibliografi beranotasi tentang koleksi Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara sudah cukup baik. Bibliografi beranotasi koleksi Sultan Himayatuddin Muhammad Saidi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki langkah-langkah dalam penyusunan bibliografi sebagai berikut: a.) Penentuan judul; b.) Pengumpulan bahan pustaka; c.) Seleksi bahan pustaka; d.) Pengelompokan dan klasifikasi; e.) Membuat kata kunci; f.) Penyusunan indeks; g.) Pengetikan naskah bibliografi; h.) Pemeriksaan naskah akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi Sadiah. (2015). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung. Rosdakarya.

Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi*. *8*(1), 21. https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163

Indrawati. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.*Bandung. Refika Aditama.

Nofrianda, N., & Nelisa, M. (2020). *Penyusunan Bibliografi Beranotasi tentang Tan Malaka di UPT Perpustakaan Proklamator Bung Hatta.Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, *8*(2), 22. https://doi.org/10.24036/109091-0934

Nurhayati, S., & Elly, A. (2017). *Terbitan Bibliografi Sebagai Alat Bantu Penelusuran Informasi Di Perpustakaan Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan.Jurnal Pari*, *2*(2), 52. https://doi.org/10.15578/jp.v2i2.3249

Rachmawati, I. N.(2007). *Lembar Metedologi. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Wawancara.* Vol. 11, No, 1 pp 35-40.

Sugiyono. (2012). *penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.

Triani, S. & S. S. (2001). *Petunjuk Penyusunan Bibliografi*. Bogor. departemen pertanian.

TribunnewsWiki.com/Septiarani

Undang-undang No. 43 tahun 2007 *tentang perpustakaan.* Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

DOI: http://dx.doi.org/10.52423/jlpi.v4i1.46939

Yusuf, A. M. (2014*). Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana.

Zuhri, Susanto (1996), *Kerajaan Tradisional Sulawesi Tenggara Kesultanan Buton,* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI